

ANALISIS KEAKURATAN TERJEMAHAN UNGKAPAN METAFORIS DALAM ALBUM MOONCHILD OLEH NIKI ZEFANYA

Widi Anggar Istiar¹, Febrian²

¹ Universitas Terbuka, Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan
widhianggar14@gmail.com, Febriannasution28@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis metafora, menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan, serta mengevaluasi tingkat keakuratan penerjemahan lirik dalam album MOONCHILD karya Niki Zefanya yang diambil dari situs daring. Studi ini menggunakan teori metafora dari Knowles & Moon, teori teknik penerjemahan dari Newmark, serta teori keakuratan terjemahan oleh Machali sebagai landasan analisis. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumen, di mana data berupa ungkapan-ungkapan metaforis diklasifikasikan, dianalisis teknik penerjemahannya, lalu dievaluasi tingkat keakuratannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 133 data metaforis, jenis metafora yang paling dominan adalah metafora baru atau kreatif sebanyak 77 data (57,89%). Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan adalah teknik harfiah, ditemukan pada 109 data (81,95%). Namun, dari seluruh data tersebut, hanya 13 data (9,77%) yang tergolong memiliki tingkat keakuratan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa terjemahan lirik MOONCHILD yang tersedia di situs daring sebagian besar belum akurat dan tidak sepenuhnya menyampaikan makna metaforis dari teks asli. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam menerjemahkan metafora agar pesan artistik dalam lirik tetap terjaga.

Kata Kunci: Metafora; Niki Zefanya; Lirik Lagu; Teknik Penerjemahan; Keakuratan Terjemahan

ABSTRACT: This research aims to identify the types of metaphors, analyze the translation techniques used, and evaluate the accuracy of the translated lyrics in the MOONCHILD album by Niki Zefanya, as found on online platforms. The research is based on the metaphor theory of Knowles & Moon, Newmark's theory of translation techniques, and Machali's theory of translation accuracy. This research used method descriptive and qualitative, employing a document study approach in which metaphorical expressions are classified, their translation techniques analyzed, and their accuracy evaluated. The findings reveal that out of a total of 133 metaphorical data, the most dominant type is the novel or creative metaphor, with 77 instances (57.89%). The most frequently used translation technique is literal translation, applied in 109 instances (81.95%). However, only 13 data points (9.77%) were found to have a high level of accuracy. These results indicate that the available translations of MOONCHILD lyrics on online platforms are largely inaccurate and fail to fully deliver the metaphorical meanings of the original lyrics. Therefore, better attention is needed in translating metaphors to preserve the artistic message embedded in the lyrics.

Keyword: Metaphor; Niki Zefanya; Song Lyrics; Translation Technique; Translation Accuracy

PENDAHULUAN

Metafora dalam bahasa merupakan cerminan pemikiran manusia untuk mengungkapkan gagasan – gagasan dengan cara melakukan konseptualisasi sesuatu hal dengan hal yang lain (Lakoff & Johnson, 1980). Metafora adalah salah satu gaya bahasa umum yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, karya sastra, dan musik. Menurut Knowles dan Moon, metafora bukan hanya tentang tuturan kata semata melainkan juga tentang bagaimana kita berpikir kritis dan menunjukkan bagaimana kita sudah banyak mengetahui tentang banyak hal di dunia ini (Knowles & Moon, 2004). Dalam karya sastra dan lirik lagu, metafora sering digunakan untuk menciptakan makna yang lebih mendalam, memperkuat nuansa artistik lagu, mengungkapkan gagasan kompleks dengan cara yang imajinatif, serta membuat pendengar merasakan emosional yang tidak biasa. (Tracy et al., 2016)

Namun, dalam menerjemahkan metafora tantangan yang dihadapi oleh penerjemah tentu akan lebih sulit. Ungkapan yang menggunakan metafora ini tidak akan akurat apabila diterjemahkan secara harfiah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan ungkapan metafora, penerjemahan akan membutuhkan pemahaman mendalam secara semantis dan juga kultural. Terjemahan ungkapan metafora ini menjadi isu penting yang perlu

diperhatikan karena ketidakakuratan penerjemahan akan merusak dan menghilangkan makna sebenarnya. Dalam hal menerjemahkan karya sastra seperti lirik lagu, terjemahan harus menyampaikan makna yang tepat dengan menjaga keindahan karena tidak seperti ragam teks lain yang faktual dan denotatif, lirik lagu seringkali menggunakan ungkapan yang penuh dengan konotasi dan juga ekspresif. Lagu – lagu yang memiliki unsur metafora akan menambahkan unsur estetika sehingga kata, frasa, atau bait dalam sebuah lagu menjadi lebih atraktif (Agus Darmayasa, 2008). Hal ini sejalan dengan pandangan (Mukminin, 2024) bahwa karya sastra lirik lagu bukan sekadar ekspresi artistik melalui musik, namun juga sarana komunikasi yang kuat dengan memanfaatkan berbagai jenis gaya bahasa yang menarik untuk menyampaikan pesan emosional dan intelektual kepada pendengar. Maka dari itu lirik lagu merupakan karya sastra yang sangat baik untuk dijadikan penelitian karena kaya akan gaya bahasa metaforis serta mencerminkan sosial dan budaya melalui pemilihan katanya. (Yeni Witdianti, Nursalim, 2025). Dalam praktik nyatanya, terjemahan lirik lagu secara harfiah pada situs daring tanpa memperhatikan prinsip dan teori penerjemahan terutama keakuratan dan ekuivalensi makna lagu yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.

Ekuivalensi penerjemahan berperan sangat penting dalam memastikan text yang dialihbahasakan ke teks sasaran mengekspresikan makna dan perasaan yang sama sesuai dengan teks sumber (Nida, Eugene A., 1969). Pembaca karya sastra akan memahami makna tersirat dari kata atau frasa yang mengandung metafora melalui pemahaman konteks dan teori berkomunikasi, tidak dengan menerka secara asal – asalan mengabaikan kaidah kebahasaan yang ada. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Yadafle et al., 2020) bahwa bahasa memegang peran penting dalam karya sastra sebagai perantara menyampaikan isi dan makna, maka seharusnya tidak dimaknai secara sempit melainkan dipahami seluas-luasnya. Dalam hal ini, penting untuk seorang penerjemah untuk bisa berpikir kritis memahami secara tepat makna yang tersirat bukan dengan penerjemahan yang harfiah. Betapa bahasa memiliki peran penting karena bisa mempersatukan pemikiran beberapa orang menjadi cara untuk bertukar pikiran, budaya, dan kehidupan sosial (Cahyani et al., 2021). Dan karena Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa pertama ataupun bahasa ke dua di Indonesia, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan komparasi ekuivalensi mengenai keakuratan penerjemahan metafora lirik -lirik lagu di situs daring dengan terlebih dahulu melakukan klasifikasi jenis – jenis metafora yang digunakan dengan menggunakan acuan teori metafora Knowles & Moon (2004), lalu menganalisa teknik penerjemahan yang digunakan dengan pendekatan teknik penerjemahan Newmark (1988) kemudian membahas keakuratan penerjemahannya dengan teori keakuratan penerjemahan oleh Machali (2000).

Keakuratan penerjemahan ungkapan metafora dalam lirik lagu di album MOONCHILD oleh Niki Zefanya akan dievaluasi menggunakan parameter berdasarkan teori keakuratan Machali dimana terjemahan akan dinilai akurat apabila makna dan pesan dari teks sumber tersampaikan dengan akurat dalam bahasa sasaran tanpa adanya kehilangan ataupun kerusakan makna. Dalam terjemahan metafora akurasi tidak berdasarkan struktur dengan harfiah tetapi juga keberhasilan melakukan alih bahasa makna sebenarnya, unsur emosi dalam lirik, dan juga budaya. Adapun 3 kriteria keakuratan penerjemahan akan dinilai oleh peneliti berdasarkan teori ini yaitu kesesuaian makna, terjemahan harus menyampaikan makna inti dari penulis ke dalam bahasa sasaran dengan tepat dan akurat, lalu dari segi relevansi konteks dimana hasil terjemahan harus memenuhi keakuratan konteks kalimat sesuai dengan nuansa dan tujuan penulis agar makna tidak menyimpang serta hasil terjemahan harus secara tepat menerjemahkan istilah ataupun diksi yang tidak familiar. Untuk indikator ketidakakuratan bisa dilihat dari peralihan, kehilangan, atau penambahan makna yang tidak sesuai dan juga ketidaktepatan penerjemahan pada istilah ataupun diksi yang tidak umum digunakan. Penilaian keakuratan penerjemahan akan dilakukan dengan memberikan poin dari 3 kriteria kesesuaian makna (poin 1), relevansi konteks (poin 1), dan penerjemahan istilah atau diksi khusus (poin 1). Jadi apabila terjemahan akurat akan diberikan poin 3, kurang akurat poin 2, dan tidak akurat sama sekali poin 1. Dengan demikian penelitian ini

diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas pemahaman terhadap karya sastra *modern* yang mengandung unsur metafora serta untuk digunakan sebagai referensi ketika melakukan edukasi materi metafora di dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih dengan tujuan agar penelitian ini dapat memberikan hasil analisa metafora yang lebih berbasis makna untuk tidak hanya memahami perkataan penulis karya sastra tetapi juga mendalami bagaimana mereka berpikir. Dan juga untuk membantu pembaca menemukan makna yang sering tersembunyi dalam karya sastra yang mengandung metafora sehingga bisa lebih mengerti pesan yang disampaikan secara mendalam serta melakukan evaluasi keakuratan terjemahan dengan juga memberikan rekomendasi terjemahan yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu dokumentasi dan observasi. Peneliti mendengarkan lagu – lagu dari album *MOONCHILD* oleh penyanyi Niki Zefanya, mencari lirik asli dalam bahasa Inggris dari internet (<https://genius.com>), mengkurasi dan mencatat lirik – lirik yang mengandung metafora, mencari terjemahan lirik – lirik yang mengandung metafora tersebut dari internet. Kemudian mencatat juga terjemahan dalam bahasa Indonesia dari situs daring <https://lirikterjemahan-lagu.blogspot.com/> untuk selanjutnya dilakukan analisa menggunakan pendekatan teori – teori yang sudah disebutkan sebelumnya. Teknik analisa untuk menginterpretasikan data yang sudah dikumpulkan akan menggunakan tiga tahapan dekonstruksi (memecah dan mengkurasi data lirik metafora yang sudah dikumpulkan menjadi bagian-bagian, interpretasi (menemukan perbedaan dan menganalisa kualitas akurasi dari terjemahan di situs daring dengan makna yang sebenarnya melalui pendekatan teori metafora) dan rekonstruksi (mengambil kesimpulan dan menjelaskan lebih luas mengenai hasil analisa penelitian dengan perspektif teori dan pengetahuan peneliti.) (Waruwu, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis dan reduksi data, peneliti menemukan jumlah sebanyak 133 data. Data-data tersebut berupa lirik lagu yang mengandung ungkapan metafora yang tersebar dalam 10 lagu pada album *MOONCHILD* karya Niki Zefanya. Hasil analisis menunjukan bahwa dari total keseluruhan data hampir semua jenis metafora ditemukan pada lirik lagunya, namun jumlah data paling dominan terdapat pada jenis Metafora Baru/ Kreatif berjumlah 77 data dengan persentase temuan 57,89 %. Di satu sisi, jumlah metafora yang paling jarang digunakan yaitu Metafora Memanjang berjumlah 4 data dengan persentase temuan 3.01 %. Kemudian teknik penerjemahan yang digunakan pada situs daring <https://lirikterjemahan-lagu.blogspot.com/> adalah teknik penerjemahan Harfiah / Literal. Dengan dominannya teknik penerjemahan tersebut, setelah dianalisis keakuratan terjemahan nya berdasarkan pendekatan semantis (berbasis makna) dapat disimpulkan bahwa makna sebenarnya yang dimaksudkan oleh penulis menjadi tidak tersampaikan dengan akurat. Pembahasan dibawah ini akan membahas secara rinci dimulai dari klasifikasi metafora, teknik penerjemahan, dan keakuratan terjemahannya berdasarkan pendekatan semantis (berbasis makna).

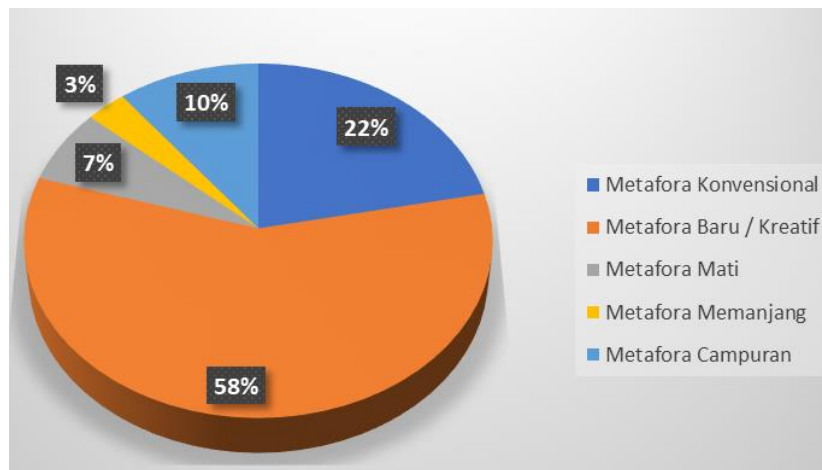
1. Klasifikasi Metafora dalam album *MOONCHILD* oleh Niki Zefanya

Tabel 1. Data Jenis Metafora dalam Album *MOONCHILD*

No	Jenis Metafora	Jumlah Data	Prosentase (%)
1	Metafora Konvensional	29	21,80 %
2	Metafora Baru / Kreatif	77	57,89 %
3	Metafora Mati	9	6,77 %

4	Metafora Memanjang	4	3,01 %
5	Metafora Campuran	14	10,53 %
Total		133	100 %

Gambar 1. Grafik Jenis Metafora dalam Album MOONCHILD



Berikut pembahasan dan penjelasan analisis dari penggunaan Metafora dalam album MOONCHILD menggunakan teori Metafora oleh Knowles & Moon (2004):

A. Metafora Konvensional

Metafora Konvensional adalah jenis metafora yang sangat umum digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga terkadang menjadi terasa seperti bukan lagi metafora. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan Metafora Konvensional adalah 29 data dengan persentase 21,80 %. Berikut contoh temuan datanya:

- “*Nobody keeps track of time*” dalam lagu *Nightcrawlers*

Penjelasan: Frasa “*nobody keeps track of time*” dikategorikan sebagai Metafora Konvensional sebagaimana diklasifikasikan oleh Knowles dan Moon (2004). Metafora konvensional merupakan metafora yang sudah dikenal luas dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga maknanya cenderung dapat dipahami secara otomatis oleh penutur bahasa. Dalam metafora ini, waktu diibaratkan menjadi suatu benda yang bisa dilacak dan diikuti pergerakannya.

B. Metafora Baru atau Kreatif

Metafora Baru atau Kreatif yang juga disebut Metafora Novel adalah jenis metafora yang diciptakan dengan kreatifitas penulis yang memberikan esensi khusus dan juga kesan estetika biasanya digunakan dalam karya sastra seperti puisi atau lagu. Selain menarik perhatian karena butuh pemahaman lebih biasanya metafora ini memberikan kesan keindahan dan untuk menerjemahkannya biasanya tidak bisa menggunakan teknik terjemahan harfiah. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan Metafora Baru atau Kreatif adalah 77 data dengan persentase 57,89 %. Berikut contoh temuan datanya:

- “*They’ll come at you with their teeth and their rhinestone-covered sheaths*” dalam lagu

Wide Open (Foreword)

Penjelasan: Kalimat tersebut merupakan Metafora Baru atau Kreatif karena bukan merupakan kalimat atau frasa yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Metafora jenis ini ditandai dengan penggunaan ungkapan yang tidak lazim ditemukan dalam percakapan sehari-hari dan memerlukan interpretasi yang lebih kompleks karena tidak bergantung pada asosiasi makna yang sudah terbentuk dalam konvensi bahasa. Lirik ini menggunakan imajinasi yang mengkombinasikan “*teeth*” (gigi) yang menggambarkan sikap yang agresif dengan “*rhinestone-covered sheaths*” (sesuatu yang bersinar, dekoratif, mewah dan glamor). Makna dari lirik metafora ini adalah bahwa orang-orang jahat di sekitarmu akan mendekati untuk melukaimu dengan terang-terangan dan ada juga yang melakukan itu dengan kepalsuan yang ditutupi dengan keindahan atau kebaikan.

C. Metafora Mati

Metafora Mati adalah metafora yang makna metaforisnya sudah tidak ada lagi, biasanya diekspresikan seperti biasa tanpa terasa seperti ungkapan metaforis. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan Metafora Mati adalah 9 data dengan persentase 6,77 %. Berikut contoh temuan datanya:

- “*And counting blessing is hard.*” dalam lagu *Pandemonium*.

Penjelasan: Frasa “*counting blessing*” sudah sangat sering digunakan dan telah menjadi bagian dari ungkapan idiomatik dalam bahasa Inggris, penutur tidak lagi memprosesnya sebagai metafora aktif. Mereka tidak membayangkan tindakan konkret menghitung anugerah satu per satu, melainkan langsung memahami makna figuratifnya: rasa syukur atas berbagai kebaikan yang dialami. Inilah yang membuat frasa ini termasuk dalam kategori Metafora Mati karena dimensi metaforisnya telah “mati” secara kognitif, meskipun tetap hidup dalam fungsi komunikatifnya.

D. Metafora Memanjang

Metafora Memanjang adalah metafora yang diuraikan secara panjang lebar berkelanjutan dalam sebuah karya sastra dengan menggunakan satu ide dasar metaforis untuk membuat nuansa dramatis atau bertema. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan Metafora Memanjang adalah 4 data dengan persentase 3,01 %. Berikut contoh temuan datanya dalam lagu *Tide*:

Waves of sound
Sea of sharks
Catch you off your guppy guard
Harpoon hands warm you so fast
Hook you smooth

Penjelasan: Lirik tersebut merupakan Metafora Memanjang karena secara konsisten menggunakan metafora keadaan lautan tidak hanya dalam satu frasa atau kalimat melainkan dalam lirik yang berkelanjutan, yaitu ombak, ikan hiu, ikan kecil, penggunaan tombak dan kail pancing untuk berburu ikan. Setiap frasa dari lirik lagu tersebut terbentuk dengan kerangka konseptual yang sama. Penulis lagu disini menggambarkan ikan kecil yang berada di lautan lepas yang penuh hiu dan ombak besar dimana makna nya adalah seseorang yang naif tidak tahu apa – apa sehingga tidak sadar dia berada di tengah lingkungan yang manipulatif dan dipenuhi orang – orang yang sebenarnya *toxic* selalu memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari dirinya. Di sini penulis lagu menekankan bahwa kita harus selalu waspada dan jangan mudah percaya dengan orang lain di sekitar kita bahkan jika mereka terlihat sangat baik sekalipun.

E. Metafora Campuran

Metafora Campuran adalah metafora yang menggabungkan dua atau lebih jenis metafora yang berbeda dalam satu ungkapan kalimat. Biasanya dalam satu kalimat dua metafora digabungkan dengan makna yang berlawanan atau kontras untuk memberikan gambaran penekanan yang meyakinkan terhadap suatu keadaan. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan Metafora Campuran adalah 14 data dengan persentase 10,53 %. Berikut contoh temuan datanya:

- “*All the wolves lick your cuts clad in Prada*” dalam lagu *Wide Open (Foreword)*

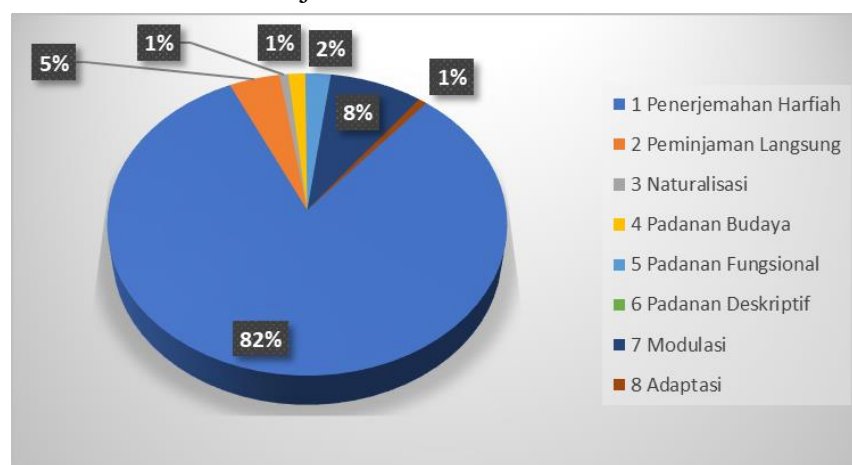
Penjelasan: Lirik ini dikategorikan Metafora Campuran karena ditandai dengan konsistensi dalam menggunakan satu kerangka metaforis yang mendasari beberapa frasa atau baris dalam satu unit teks, baik dalam paragraf maupun dalam keseluruhan lagu. Di sini juga dua penggambaran metaforis tersebut memiliki konsep dan makna yang kontras berlawanan yaitu “*Wolves lick your cuts*” yang memberikan gambaran dengan binatang buas serigala yang menjilati luka memar kita dan “*Clad in Prada*” yang memberikan gambaran kontras bahwa binatang buas itu mengenakan pakaian disainer ternama melambangkan kekayaan dan kemewahan. Makna dari lirik tersebut adalah orang – orang di sekitar kita yang terlihat mewah dan sangat baik sifatnya ternyata memiliki motif tersembunyi dan penuh kemunafikan. Penulis lagu di sini lagi – lagi memberikan pesan untuk selalu menjaga diri dan waspada bahwa orang jahat tidak selalu terlihat jahat dari luar.

2. Teknik Penerjemahan dalam album *MOONCHILD* oleh NIKI

Tabel 2. Data Teknik Penerjemahan dalam album *MOONCHILD*

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Prosentase
1	Teknik Penerjemahan Harfiah	109	81,95 %
2	Peminjaman Langsung	6	4,51 %
3	Naturalisasi	1	0,75 %
4	Padanan Budaya	2	1,50 %
5	Padanan Fungsional	3	2,26 %
6	Padanan Deskriptif	0	0 %
7	Modulasi	11	8,27 %
8	Adaptasi	1	0,75 %
Total		133	100 %

Gambar 2. Grafik Teknik Penerjemahan dalam album *MOONCHILD*



Dari tabel dan grafik berikut, teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan untuk menerjemahkan album *MOONCHILD* oleh Niki Zefanya pada situs daring <https://lirikterjemahan-lagu.blogspot.com/> adalah teknik penerjemahan harfiah dengan jumlah data adalah 109 data dengan persentase 81,95%. Sedangkan teknik penerjemahan tidak digunakan sama sekali adalah teknik penerjemahan padanan deskriptif. Hal ini membuktikan bahwa penerjemah lirik pada situs daring tersebut sangat bergantung pada terjemahan kata per kata. Walaupun penerjemahan harfiah mempertahankan struktur kalimat yang akurat menyesuaikan dengan bahasa sumber, tetapi penggunaan penerjemahan jenis ini pada ungkapan lirik – lirik metaforis tidak akan bisa menyampaikan makna aslinya dengan baik. Berikut pembahasan dan penjelasan analisis penggunaan teknik penerjemahan dalam album *MOONCHILD* menggunakan teori penerjemahan oleh Newmark (1988).

A. Teknik Penerjemahan Harfiah

Teknik Penerjemahan Harfiah adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan melakukan alih bahasa kata demi kata secara langsung dan hanya memperhatikan kesesuaian struktur kalimat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan teknik ini adalah 109 data dengan persentase 81,95 %. Berikut contoh temuan data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan harfiah:

- Lirik asli : *White flames on her torch, they're licking on the air tonight*
Terjemahan : Api putih di obornya, mereka menjilat udara malam

Terjemahan ini dilakukan secara literal atau penerjemahan harfiah, dengan mempertahankan struktur dan makna leksikal kata per kata dari bahasa sumber. Namun, pendekatan ini mengabaikan aspek semantik atau makna figuratif dari ungkapan tersebut, sehingga menyebabkan kehilangan makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis lagu. Api di sini digambarkan dengan warna yang tidak biasa yaitu putih melambangkan hasrat murni, kebenaran dan tujuan yang baik. Obor pada ungkapan metaforis ini menggunakan referensi patung *Liberty* yang membawa obor melambangkan figur wanita yang dominan dan kuat. “*They're licking on the air tonight*” diterjemahkan harfiah sebagai mereka menjilat udara malam menjadi sangat rancu dan sangat tidak berterima. “*Licking on the air*” di sini melambangkan pengaruh dari seseorang yang memberi dampak pada orang – orang dan lingkungan di sekitarnya. Makna keseluruhan dari ungkapan metafora ini adalah sosok seorang wanita yang memberikan pengaruh atau dampak positif yang kuat untuk orang-orang dan lingkungan di sekitarnya.

B. Teknik Penerjemahan Peminjaman Langsung

Teknik Penerjemahan Peminjaman Langsung adalah teknik penerjemahan yang menggunakan kata asli atau istilah dari bahasa sumber tanpa melakukan alih kata. Biasanya teknik ini digunakan ketika sebuah kata tidak ada padanannya dalam bahasa sumber atau memang kata itu sudah lazim digunakan juga dalam percakapan sehari – hari pada bahasa sumber. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan teknik ini adalah 6 data dengan persentase 4,51%. Berikut contoh temuan data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan padanan langsung:

- Lirik asli : *Was it karma?*
Terjemahan : Apakah itu karma?
- Lirik asli : *Chariot skid marks all over the gravel behind my eyes*
Terjemahan : Selip kereta Chariot ada di seluruh kerikil di belakang mataku

Pada kasus ini, kata karma dipinjam secara langsung dari bahasa sumber tanpa perubahan bentuk atau makna. Hal ini dapat dibenarkan karena karma telah menjadi kata serapan yang sudah umum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun konsep aslinya berasal dari kepercayaan spiritual dan filosofi timur mengenai hukum sebab-akibat, istilah ini sudah sangat sering muncul dalam percakapan sehari-hari dan media populer. Maka, meminjamannya dianggap tidak memerlukan penyesuaian atau penjelasan tambahan karena maknanya telah dipahami luas oleh pembaca sasaran. Untuk kata “*Chariot*” dipinjam karena penerjemah merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk kereta delman dengan kuda yang digunakan dalam peperangan. Namun walaupun kata “*Chariot*” ini secara kata diterjemahkan dengan akurat, namun keseluruhan terjemahan untuk lirik “*Chariot skid marks all over the gravel behind my eyes*” tidak akurat terhadap makna sebenarnya. Karena makna sebenarnya ungkapan metafora ini adalah kejadian yang memberikan dampak besar negatif dalam pikiran penulis lagu yang terus membekas dan susah terlupakan.

C. Teknik Penerjemahan Naturalisasi

Teknik Penerjemahan Naturalisasi adalah teknik penerjemahan dimana istilah asing diadaptasi ke dalam istilah yang hampir sama pada bahasa sasaran dengan menyesuaikan ucapan dan penulisannya. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan teknik ini adalah 1 data dengan persentase 0,75 %. Berikut ungkapan metafora yang diterjemahkan menggunakan teknik naturalisasi yaitu pada lagu *Pandemonium*.

- Lirik asli : *And I'm kissing pillow lips, drunk off saccharine potions*
Terjemahan : Dan aku mencium bibir bantal, mabuk racun sakarin

Kata “*saccharine*” diterjemahkan menjadi sakarin, yang merupakan pemanis buatan dengan tingkat kemanisan sangat tinggi. Teknik ini disebut naturalisasi karena bentuk asing *saccharine* diadaptasi ke dalam sistem ejaan dan pelafalan bahasa Indonesia (sakarin) yang sesuai dengan penggunaan istilah teknis dalam BSa (bahasa sasaran). Makna yang dimaksud oleh penulis lagu adalah merasa bahagia tenggelam dalam suatu hal yang sangat manis tapi semuanya palsu dan bisa menyakitinya di kemudian hari. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya “*pandemonium calms me down*” dan lirik sesudahnya adalah “*nothing really matters*” di sini penulis mengungkapkan bahwa dia sebenarnya sudah sangat paham segala yang terasa manis terkadang palsu dan bisa menyakitinya tapi dia tetap bisa menjalaninya karena sudah terbiasa dan dia memahami bahwa dia tidak sendiri dalam kekacauan hidup tersebut, orang – orang lain disekitarnya pun mengalami hal yang sama dengan perjuangan yang berbeda.

D. Teknik Penerjemahan Padanan Budaya

Teknik Penerjemahan Padanan Budaya adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan penggantian unsur budaya dengan padanan budaya yang serupa dalam bahasa sasaran. Teknik ini digunakan untuk mengalih kata kan unsur budaya bahasa sumber yang sama sekali tidak familiar dalam bahasa sasaran. Dari data hanya ditemukan 1 data dengan persentase 0,75 % yang diterjemahkan menggunakan teknik padanan budaya yaitu pada lagu *Wide Open (Foreword)*

- Lirik asli : *And their rhinestone covered sheaths*
Terjemahan : Dan sarungnya yang berlapis berlian imitasi

Pada lirik tersebut yang menggunakan teknik padanan budaya adalah penerjemahan *rhinestones covered sheaths*. “*Rhinestones*” adalah hiasan kecil berkilau yang terbuat dari kaca atau plastik dan sedangkan “*sheaths*” adalah kain ketat pada tubuh, Jadi arti sebenarnya adalah kain pada tubuhnya yang menggunakan hiasan berkilau terbuat dari kaca atau plastik. Dan di sini

penerjemah melakukan teknik padanan budaya dengan mengubahnya menjadi “dan sarungnya yang berlapis emas”. Terjemahan ungkapan lirik metafora ini sama sekali tidak tepat secara makna. Makna dari ungkapan ini adalah bahwa seseorang di sekitarmu terkadang mendekati mu dengan kebaikan yang ditutupi. Penulis lagu di sini memberikan pesan untuk selalu berpikir kritis sebelum mempercayai orang yang ada di dekat kita.

E. Teknik Penerjemahan Padanan Fungsional

Teknik Penerjemahan Padanan Fungsional adalah teknik yang berfokus mengganti istilah atau konsep dalam bahasa sasaran yang memiliki makna atau fungsi yang sama. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan teknik ini adalah 3 data dengan persentase 2,26 %. Berikut contoh temuan data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan padanan fungsional dalam lagu *Selene*:

- Lirik asli : *A new notch on her belt*
Terjemahan : Sebuah pencapaian yang baru

“*A new notch on her belt*” secara harfiah adalah sebuah tanda baru yang ada pada sabuknya, diubah menjadi sebuah pencapaian yang baru. Istilah tersebut dialih kata berdasarkan makna fungsionalnya. Namun secara makna ini kurang tepat karena lirik sebelumnya adalah *and “now she’s taking over me”* yang artinya kini dia menguasai dan mengendalikanku sepenuhnya, “*a new notch on her belt*” di sini menekankan semakin lihai *alter ego* nya yang diibaratkan *Selene* atau dewi bulan dalam lagu *Selene* untuk menjadikan penulis lagu semakin berani mengambil resiko yang dia rasa berlawanan dengan dirinya yang sesungguhnya.

F. Teknik Penerjemahan Padanan Deskriptif

Teknik Penerjemahan Padanan Deskriptif adalah teknik penerjemahan yang menambahkan penjelasan makna dari istilah dalam bentuk deskripsi. Teknik ini biasa digunakan ketika menemui frasa atau istilah dalam bahasa asing dan ketika menggunakan teknik peminjaman langsung menggunakan kata sebenarnya dalam bahasa target pun belum cukup untuk membuat pembaca memahaminya. Tidak ada data ungkapan metafora yang ditemukan diterjemah kan dengan teknik ini. Namun karena dalam album *MOONCHILD*, Niki Zefanya banyak sekali menggunakan diksi khusus yang tidak umum maka sebenarnya teknik penerjemahan ini harus digunakan. Contohnya seperti kata *kamikaze*, *cornucopia*, *chariot skid*, *pandemonium*, dan lain-lain.

G. Teknik Penerjemahan Modulasi

Teknik Penerjemahan Modulasi adalah teknik perubahan sudut pandang agar makna tetap tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran tanpa memperhatikan kesamaan struktur kalimat lagi. Teknik ini digunakan dengan tujuan agar makna tetap tersampaikan dengan akurat dan tidak rancu kepada audiens dalam bahasa sasaran. Hasil analisis menunjukkan jumlah data dengan teknik ini adalah 11 data dengan persentase 8,27 %. Berikut contoh temuan data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan modulasi dalam lagu *Pandemonium*:

- Lirik asli : *Read the spaces between then lines*
Terjemahan : Membaca jarak yang tersirat

Dalam lirik lagu tersebut “*between the lines*” yang arti harfiah nya adalah diantara garis-garis dimodulasikan menjadi tersirat yang membuat terjemahan lebih alami dan makna nya lebih tersampaikan. Walaupun secara makna terjemahan sudah hampir tepat, tapi bisa diperbaiki lagi karena maksud penulis lagu di sini adalah bahwa dia tidak lagi merasa perlu untuk menjelaskan

segalanya secara verbal kepada orang – orang di sekitarnya karena seharusnya mereka sudah bisa memahami dari tindakan yang dilakukan. Dan mereka seharusnya bisa membiarkannya bertumbuh tanpa harus menghakimi.

H. Teknik Penerjemahan Adaptasi

Teknik Penerjemahan Adaptasi adalah teknik penerjemahan yang melakukan perubahan teks secara kreatif untuk disesuaikan berdasarkan konteks dalam bahasa sasaran. Hasil analisis menunjukan jumlah data dengan teknik ini adalah 1 data dengan persentase 0,75%. Berikut contoh temuan data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan padanan fungsional dalam lagu *Selene*:

- Lirik asli : *And she's got us all under her trance*
- Terjemahan : Dan dia membuat kita semua kesurupan

Frasa “*under the trance*” dalam arti harfiahnya adalah membuat terpesona hingga seperti tidak sadarkan diri. Disini penerjemah menggunakan teknik adaptasi dengan mengubah nya ke dalam bahasa sasaran menjadi kesurupan. Walau menggunakan teknik adaptasi, tapi implikasi terjemahannya di sini kurang tepat karena *Selene* sang dewi bulan di sini adalah *alter ego* tokoh atau penulis lagu yang digambarkan sangat lihai dalam mengubahnya menjadi lebih agresif dan memikat hingga tidak hanya orang lain yang kagum dengan perubahan tokoh tapi bahkan dirinya sendiri pun merasa sangat takjub.

3. Analisis Keakuratan Penerjemahan dalam lagu MOONCHILD

Tabel 3. Parameter Penilaian Keakuratan Terjemahan

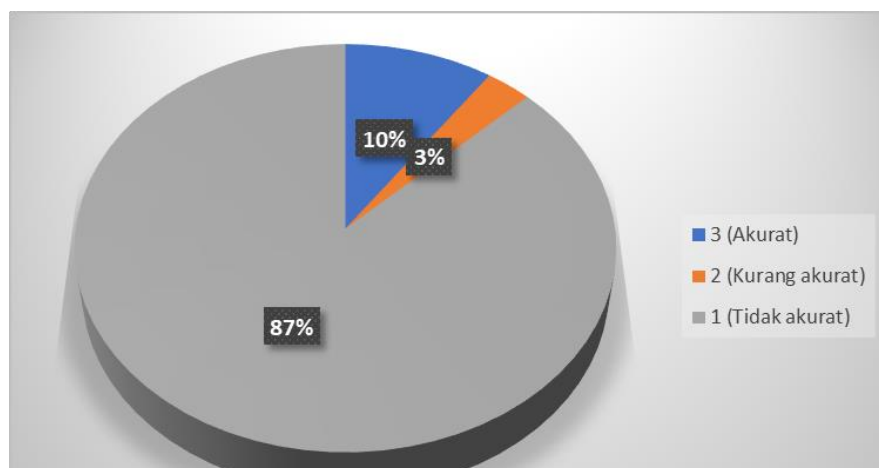
No	Akurasi	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Akurat	3	3 kriteria penilaian kesesuaian makna, relevansi konteks, dan penerjemahan istilah atau diksi khusus.
2	Kurang akurat	2	Hanya 2 dari 3 poin penilaian yang terpenuhi
3	Tidak akurat	1	Hanya 1 atau kurang dari 3 poin penilaian yang terpenuhi

Setelah dilakukan analisis dengan kriteria tersebut berdasarkan teori Machali dalam bukunya Pedoman Bagi Penerjemah (2000), berikut data rekapitulasi keakuratan penerjemahan 133 ungkapan metafora dari album *MOONCHILD* dari situs <https://lirikterjemahan-lagu.blogspot.com/>

Tabel 4. Data Keakurataan Terjemahan Ungkapan Metafora dalam album *MOONCHILD*

No	Nilai Akurasi	Jumlah Data	Prosentase (%)
1	3 (Akurat)	13	9.77%
2	2 (Kurang akurat)	4	3.01%
3	1 (Tidak akurat)	116	87.22%
Total		133	100%

Gambar 3. Grafik Keakurataan Terjemahan Ungkapan Metafora dalam album *MOONCHILD*



Dari hasil data dalam tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa 87,22 % hasil terjemahan untuk ungkapan metafora dalam album MOONCHILD adalah tidak akurat. Berikut sampel data akurat, kurang akurat, dan tidak akurat beserta dengan pembahasan rinci nya termasuk makna inti dari penulis lagunya, Niki Zefanya:

A. Hasil Terjemahan Akurat

- Lirik asli : *I might just lose myself* (Lagu *Selene*)
- Terjemahan : Aku mungkin baru saja kehilangan kendali
- Jenis metafora : Metafora Konvensional
- Teknik penerjemahan : Teknik Penerjemahan Modulasi

Terjemahan ungkapan metaforis tersebut akurat karena memenuhi 3 kriteria kesesuaian makna, relevansi konteks, dan penerjemahan istilah atau diksi khusus yang akurat. Metafora “*lose myself*” di sini diterjemahkan sebagai “kehilangan kendali” bukan “kehilangan diriku” sudah sangat tepat dengan makna inti yang dimaksudkan oleh penulis lagu dan relevansi konteks nya pun tepat. Di sini penulis lagu yang membicarakan *alter ego* yang diibaratkan seperti dewi bulan bernama *Selene* sedang mempengaruhi kepribadiannya sehingga dia sampai hilang kendali. Sample data lainnya adalah sebagai berikut:

- Lirik asli : *So drive on* (Lagu *Drive On*)
- Terjemahan : Jadi lanjutkanlah
- Jenis metafora : Metafora Konvensional
- Teknik penerjemahan : Teknik Penerjemahan Modulasi

Penerjemahan ini juga mendapatkan 3 poin (terjemahan akurat), penerjemah di sini melakukan modulasi pada frasa “*drive on*” yang secara harfiah artinya “tetaplah mengemudi” menjadi “lanjutkanlah”. Pesan Niki Zefanya untuk lagu *Drive On* ini adalah walaupun hidup banyak penderitaan, perjuangan, dan ketidakpastian, dia mengajak pendengarnya untuk selalu melanjutkan perjalanan kehidupan karena pasti akan ada harapan baru yang menanti. Jadi hasil terjemahan “lanjutkanlah” sudah akurat sesuai dengan makna dan relevansi konteksnya.

B. Hasil Terjemahan Kurang Akurat

- Lirik asli : *Read the space between the line* (Lagu *Pandemonium*)
- Terjemahan : Membaca jarak yang tersirat
- Jenis metafora : Metafora Konvensional
- Teknik penerjemahan : Teknik Penerjemahan Modulasi

Pada terjemahan lirik tersebut, penerjemah melakukan modulasi pada kata “*between the lines*” yang secara harfiah “diantara garis” menjadi tersirat. Untuk penerjemahan frasa tersebut memang cukup akurat namun belum bisa menyampaikan makna asli yang dimaksud oleh penulis. Terjemahan ini mendapatkan 2 poin (terjemahan kurang akurat) untuk bagian relevansi konteks dan penerjemahan frasa “*between the lines*” juga cukup baik. Dalam lagu ini Niki Zefanya menggunakan metafora tersebut untuk mengingatkan agar kita lebih peka terhadap hal-hal yang tersirat dari seseorang ataupun sesuatu dan jangan mudah menilai orang secara satu pihak karena setiap orang memiliki perjuangannya masing-masing.

C. Hasil Terjemahan Tidak Akurat

- Lirik asli : *The winds of change have nothing on this switchblade faith* (Lagu

Switchblade)

- Terjemahan : Angin perubahan tak berpengaruh pada iman belati ini
- Jenis metafora : Metafora Baru atau Kreatif
- Teknik penerjemahan : Teknik Penerjemahan Harfia

Penerjemahan pada ungkapan metafora baru atau kreatif ini mendapatkan poin 1 karena tidak ada satu pun poin yang terpenuhi yang artinya terjemahan sama sekali tidak akurat. Penerjemahan harfiah seperti ini tidak akurat karena masih membutuhkan penafsiran dan tidak menyampaikan makna sesungguhnya. Niki Zefanya sebagai penulis lagu di sini melakukan perbandingan “angin perubahan” merupakan metafora dari segala hal dari faktor eksternal yang menghalangi kehidupan dengan “iman keyakinan” yang kuat diibaratkan pisau lipat yang tajam. Dia menyampaikan pesan agar kita mempunyai keyakinan yang kuat dan tidak takut untuk melewati kesulitan dan ketidakpastian yang terjadi dalam kehidupan. Yang apabila ini diterjemahkan seperti di atas maka pesan dari makna sebenarnya tidak akan tersampaikan dengan akurat.

Sampel lirik yang tidak akurat yang lain adalah sebagai berikut:

- Lirik asli : *Pandemonium calms me down*
Like an ocean and I'm kissing pillow lips
Drunk off saccharine potions
And nothing really matters
Cause everybody here is dying (Lagu Pandemonium)
- Terjemahan : Pandemonium menenangkanku
 Seperti samudera dan aku mencium bibir bantal
 Mabuk racun sakarin
 Dan tidak ada yang penting
 Karena semua orang di sini sekarat
- Jenis metafora : Metafora baru atau kreatif dan metafora konvensional
- Teknik Penerjemahan : Teknik Penerjemahan Peminjaman langsung, naturalisasi, dan Harfiah

Hasil penerjemahan ini juga mendapatkan nilai 1 karena semua ungkapan metafora diterjemahkan secara tidak akurat. “*Pandemonium calms me down*” diterjemahkan dengan teknik peminjaman langsung menjadi *pandemonium* menenangkanku, di sini *pandemonium* seharusnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga bisa dipahami karena diksi ini tidak familiar (misal: Kekacau - balauan kehidupan). “*Like an ocean*” diterjemahkan secara harfiah menjadi “seperti samudera” untuk mendapatkan suasana ketenangan yang diibaratkan penulis lagu sebaiknya ditambahkan kata lagi missal menjadi “seperti suasana di tengah samudera luas”. “*I'm kissing pillow lips*” diterjemahkan secara harfiah menjadi “aku mencium bibir bantal”. Secara semantis, ini sangat tidak akurat karena makna sebenarnya adalah tentang kerinduan akan kehangatan cinta dan kesunyian hidup yang sebenarnya dirasakan oleh penulis namun mencoba untuk baik-baik saja. “*Drunk off saccharine potions*” diterjemahkan dengan teknik naturalisasi pada kata sakarin menjadi mabuk racun sakarin juga sama sekali tidak tepat. Karena makna ungkapan metafora ini adalah tentang ketergantungan pada pelarian yang manis tetapi sebenarnya semuanya palsu dan bahkan mungkin itu akan menyakitinya di kemudian hari semua itu diumpamakan dengan menggunakan sakarin (pemanis buatan). “*And nothing really matters*” diterjemahkan secara harfiah menjadi “Dan tidak ada yang penting” dalam relevansi

konteks kurang pas untuk menyampaikan makna dari penulis. Makna aslinya adalah bahwa semua kekacauan dalam hidup tidak lagi mempengaruhi hidupnya karena penulis lagu di sini sudah terbiasa dengan penderitaan dan kesulitan dalam hidupnya. “‘cause everybody here is dying” diterjemahkan secara harfiah juga menjadi “karena semua orang di sini sekarat” kurang tepat untuk menutup lirik tersebut. Bait ini merupakan sebuah kesimpulan yang disampaikan penulis lagu sebagai penenang mengapa dia bisa menjadi terbiasa dengan kekacauan dalam hidupnya. Dia mencoba menenangkan dirinya bahwa tidak hanya dia yang menderita sendiri dalam kehidupan ini, tetapi orang lain di sekitar nya juga mengalami hal yang sama dengan perjuangan dan penderitannya masing-masing.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan penelitian didapatkan hasil data bahwa Metafora yang dominan paling sering digunakan penulis lagu Niki Zefanya adalah Metafora Baru atau Kreatif. Dari data 133 metafora yang ditemukan dan dianalisa frekuensi kemunculannya adalah sejumlah 77 data (57.89%). Teknik Penerjemahan yang paling dominan digunakan oleh penerjemah dari situs daring adalah teknik penerjemahan harfiah dengan frekuensi kemunculan adalah sejumlah 109 data (81.95%). Dan hasil keakuratan terjemahan dari data 133 metafora tersebut hanya 13 data yang diterjemahkan secara akurat (9,77%) yang dapat disimpulkan bahwa terjemahan dari situs daring untuk album MOONCHILD oleh Niki Zefanya adalah tidak akurat. Hal ini ini berkorelasi dengan teknik yang digunakan yaitu harfiah dimana ini membuktikan bahwa ungkapan metafora tidak akan akurat secara semantis apabila diterjemahkan menggunakan teknik harfiah kata per kata.

Karena penelitian ini terbatas hanya pada melakukan klasifikasi metafora, teknik penerjemahan, keakuratan dan pembahasan makna lagu, maka akan lebih baik apabila penelitian selanjutnya melakukan studi tentang bagaimana pembaca target meginterpretasikan terjemahan lirik lagu dengan ungkapan metafora terutama yang sudah dengan baik menerjemahkan menggunakan beberapa teknik penerjemahan gabungan. Dan selanjutnya, penting juga untuk melakukan studi terhadap terjemahan audio visual pada lagu – lagu dengan ungkapan metafora dengan hasil terjemahannya yang harus menyesuaikan ritme, ketukan, dan jumlah kata pada lagu agar sesuai dengan musiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darmayasa, K. (2008). *Analysis of Figurative Language Used in the Song Lyrics of. 1963*, 1–7.
- Cahyani, N. P. R., Pratiwi, D. P. E., & Maharani Santika, D. A. D. (2021). Uncover the Meaning of Figurative Language in BTS Selected Song Lyrics. *E-Journal of Linguistics*, 15(2), 257. <https://doi.org/10.24843/e-jl.2021.v15.i02.p11>
- Knowles, M., & Moon, R. (2004). *Introducing Metaphor*. 1–4.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphor We Live By*. 2003(1980).
- Mukminin, M. S. (2024). Illocutionary Speech Acts in Song Lyrics: A Pragmatics Study on “Kupu-Kupu” by Tiara Andini. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 52–62.
- Nida, Eugene A., and C. R. T. (1969). The Theory and Practice of Translation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 5, 1–27. <https://people.umass.edu/aizen/pubs/choice.pdf>
- Tracy, N., Mutmainnah, M., Efendi, E., & Nadzifah, W. (2016). *Figurative Language in Speechless Song by Naomi Scott: What Meaning Lies Behind It?* 8(2), 1–23.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode

Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.

<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Yadafle, R. I., Putra, T. Y., Hafid, A., Studi, P., & Bahasa Indonesia, P. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Puisi K.H. Mustofa Bisri Dalam Album Membaca Indonesia*.

Yeni Witdianti, Nursalim, R. (2025). *Eksplorasi Stilistika Dalam Lirik Lagu Band Sukatani : 6*. lirikterjemahan-lagu.blogspot.com. (n.d.). NIKI - Moonchild (Full Album Lyrics & Terjemahan).

Retrieved May 20, 2025, from <https://lirikterjemahan-lagu.blogspot.com/>